

**THE ABILITY TO READ
A STORY ABOUT A MATTER OF MATHEMATICS
STUDENT OF ELEMENTARY SCHOOL CLASS V 105 PEKANBARU**

Siti Rohaniah¹, Dudung Burhanudin², H. Nursal Hakim³.
sitirohaniah63@yahoo.com.No. Hp. 085272136580. nursalhakim@yahoo.com

*Faculty of Teacher's Training and Education
Laguage and Art Education Major
Indonesia Laguage and Literature Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to determine the ability to read a story about a matter of mathematics student of elementary school class V 105 Pekanbaru. This research is using quantitative methods. The populations in this research is all students is the fifth grade off primary school 105 Pekanbaru totaling 160 students. The sample in this research are 40 students drawn using simple random sampling technique. The technique collecting data is a test reading a story about a matter of math with 4 option/alternative. Data analysis technique is using statistics. The research concluded that the ability to read a story about a matter of mathematics students public elementary school class V 105 Pekanbaru category is very low with an average value of 42,25.*

Keywords: *the ability to read, a story about a matter of mathematics.*

**KEMAMPUAN MEMBACA
SOAL HITUNGAN CERITA MATEMATIKA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 105 PEKANBARU**

Siti Rohaniah¹, Dudung Burhanudin², H. Nursal Hakim³.
sitirohaniah63@yahoo.com.No. Hp. 085272136580. nursalhakim@yahoo.com

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri 105 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru yang berjumlah 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca soal hitungan cerita matematika dengan 4 pilhan/alternatif sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan statistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri 105 Pekanbaru berkategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 42,25.

Kata Kunci : kemampuan membaca, soal hitungan cerita matematika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan, satu diantaranya adalah membaca. Membaca bagi siswa SD dibedakan menjadi dua fase, yaitu fase kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan fase kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Membaca pada fase kelas rendah masih dikenal dengan istilah membaca permulaan sedangkan membaca pada fase kelas tinggi adalah proses membaca pemahaman. Membaca hitungan cerita merupakan salah satu jenis membaca pemahaman. Jenis membaca ini sering kita jumpai pada mata pelajaran eksak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Soal hitungan cerita matematika adalah soal tertentu dalam matematika yang disajikan melalui deretan kalimat yang menggambarkan kehidupan nyata, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman. Soal hitungan cerita matematika adalah soal tertentu dalam matematika yang disajikan melalui deretan kalimat yang menggambarkan kehidupan nyata, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman.

Marsudi Rahardjo (2011:24) mengemukakan, kesulitan sebenarnya bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah menemukan gambaran kerangka berfikirnya, sementara kesalahan berhitung merupakan hal berikutnya. Dengan demikian jelas, bahwa membaca pemahaman memiliki peran utama dalam menyelesaikan soal hitungan cerita, karena siswa akan mampu menemukan gambaran kerangka berfikir ketika siswa telah mampu memahami soal. Pemahaman siswa terhadap soal hitungan cerita matematika akan dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengubah rangkaian kalimat cerita menjadi kalimat matematika.

Jika pemahaman siswa dalam membaca soal hitungan cerita matematika rendah, wajar saja siswa menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit. Untuk membuktikan pernyataan ini, penulis bermaksud mengukur kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami soal hitungan cerita, siswa tidak harus menyelesaikan soal-soal, tetapi mencari maksud soal atau memaknai bahasa hitungan cerita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru? Selain rumusan, penelitian ini juga mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kemampuan membaca hitungan cerita siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru. Selain deskriptif juga disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru yang berjumlah 160 siswa. Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel, tetapi jika sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 20-25%, Arikunto dalam Riky (2013). Berpijak pada teori Arikunto, peneliti mengambil 25% dari populasi yang berjumlah 160 siswa. Dengan demikian siswa yang terlibat menjadi

sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *simple Random Sampling*.

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes (jawaban) kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika yang penulis berikan kepada sampel penelitian, yaitu 40 siswa kelas V sekolah dasar negeri 105 Pekanbaru dan instrumennya berupa soal objektif dengan jumlah sepuluh soal. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca soal hitungan cerita matematika dengan 4 pilhan/alternatif. Untuk teknis analisis data, peneliti menggunakan statistik dengan beberapa tahap yaitu: (a) mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru, (b) memberikan skor penilaian terhadap hasil jawaban siswa, dengan asumsi jika jawaban siswa benar 1 maka akan diberi skor 1. Untuk memberi skor penilaian membaca soal hitungan cerita matematika tingkat SD ini, peneliti lebih cenderung menggunakan rumus Abdul Razak (2007:138), yaitu: $KMH = (\sum SB/ST) \times 100\%$, (c) data hasil kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru dicari dengan menggunakan rumus rata-rata, yaitu: $X = \sum Xi/n$ (Abdul Razak, 2005:38). Kemudian, jumlah rata-rata yang diperoleh dinyatakan berdasarkan criteria sebagai berikut: $< 55,00\%$ = sangat rendah (SR), $56,00\% - 69,00\%$ = rendah (R), $70,00\% - 85,00\%$ = sedang (S), dan $86,00\% - 100,00\%$ = tinggi (T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri 105 Pekanbaru berkatagori sangat rendah. berikut analisisnya:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1650}{40} \\ &= 41,25 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas, berikut ini penulis sajikan pengklasifikasian kemampuan membaca siswa menjadi empat katagori.

Tabel. 1
Katagori Nilai
Kemampuan Membaca Soal Hitungan Cerita Matematika
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	86,00 – 100,00	0	0
2	Sedang	70,00 – 85,00	4	10,00
3	Rendah	56,00 – 69,00	5	12,50
4	Sangat Rendah	< 55,00%	31	77,50

Lemahnya siswa dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model (kalimat matematika) menurut pemantauan peneliti dilapangan, dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan berikut ini:

1. Kurangnya keterampilan membaca atau penguasaan bahasa, menyebabkan siswa kurang paham terhadap permintaan yang diharapkan dalam penyelesaian soal. Hal ini didukung oleh Lerner dalam (Elvionita, 2014: 2) yang mengemukakan, bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia pemula tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Dalam penelitian ini, bidang studi yang dimaksud adalah soal hitungan cerita matematika. Di dalam soal hitungan cerita matematika terdapat konsep-konsep matematika yang disajikan ke dalam bentuk rangkaian kalimat. Akan terjadi dua proses yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan soal cerita, yaitu proses pemahaman rangkaian kalimat cerita dan proses pengonversian rangkaian kalimat cerita menjadi kalimat matematika. Pengonversian rangkaian kalimat cerita menjadi kalimat matematika memerlukan keterampilan pemahaman teks bacaan atau dikenal dengan nama membaca pemahaman, sedangkan pengkonversian akan berjalan dengan lancar jika siswa memahami teks bacaan dengan baik dan memahami konsep hitungan matematika, seperti pengalian, penambahan, pengurangan, dan pembagian, Auzar (2013). Untuk mengatasi kelamahan siswa ini, guru dan orang tua siswa hendaknya membimbing siswa agar lebih giat membaca, memenuhi fasilitas belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
2. Kurangnya pengalaman yang dimiliki siswa. Dalam membaca pemahaman, ternyata pengalaman sangat berpengaruh terhadap hasil membaca. Pengalaman ini bisa berupa pengetahuan atau informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendry Guntur Tarigan (2008:12), membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi yang baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban kognitif dari bacaan. Pendapat ini menegaskan bahwa pengalaman seseorang dalam membaca pemahaman sangat penting karena dalam proses membaca otak berusaha menghubungkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Jika pengalaman yang berupa pengetahuan dan informasi siswa tinggi, siswa akan lebih mudah menerjemahkan rangkaian kalimat cerita ke kalimat matematika. Dengan demikian, siswa hendaknya memperkaya pengalaman dengan membaca. Selain itu, siswa juga harus rajin melatih kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya melalui mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu, soal hitungan cerita matematika.
3. Kesulitan menemukan kerangka berfikir. Kesulitan dalam merjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika yang dipengaruhi lemahnya kerangka berfikir siswa ini didukung oleh Rahardjo (2011:24), kesulitan sebenarnya bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah menemukan gambaran kerangka berfikirnya, sementara kesalahan berhitung merupakan hal berikutnya. Dengan demikian, membaca pemahaman memiliki peran utama dalam menyelesaikan soal hitungan cerita. Alasannya, siswa akan mampu menemukan gambaran kerangka berfikir jika siswa mampu memahami cerita. Kedudukan utama membaca pemahaman dalam

menyelesaikan soal hitungan cerita matematika ini diperkuat oleh Syafri Ahmad (dalam Marsudi Rahardjo 2011:14), kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal hitungan cerita adalah kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model (kalimat matematika), kesulitan dalam menyelesaikan model, kesulitan dalam melihat kembali hasil yang diperoleh, dan kesulitan dalam menginterpretasikan jawaban. Kesulitan pertama dan kesulitan kedua saling berkaitan yaitu, kesulitan yang disebabkan oleh lemahnya siswa dalam membaca pemahaman. Untuk mempermudah menemukan gambaran berfikir, siswa hendaknya membaca dengan cermat kemudian memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal. Selain itu, Sebaiknya membaca soal hitungan cerita juga dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mempertajam kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karena sebenarnya fungsi bacaan hitungan cerita dalam pengajaran adalah sebagai salah satu materi pengajaran membaca dan sebagai alat evaluasi dalam membaca paragraf khususnya, membaca pemahaman umumnya, Abdul Razak (2007:137).

4. Kurang percaya diri. Selama tes berlangsung, peneliti menemukan beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada peneliti guna untuk memastikan kebenaran yang ia peroleh. Selain itu, peneliti juga menemukan jawaban benar yang di coret pada kertas jawaban. Peristiwa ini terjadi diduga karena siswa kurang percaya diri sehingga terpengaruh dengan jawaban teman. Sebagai guru, hendaknya kita memotivasi siswa agar kedepannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa kita.
5. Kurangnya keseriusan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Siswa menganggap bahwa tes yang dilakukan hanya sebatas data penelitian saja, tidak ada kaitannya dengan nilai siswa. Selama penelitian dilakukan di kelas, peneliti menemukan beberapa siswa yang bersikap santai. Menurut peneliti, Beberapa siswa tersebut kurang serius dan kurang tanggung jawab sehingga hasilnya juga tidak memuaskan. Untuk peneliti berikutnya yang mengambil data di dalam kelas, Hendaknya siswa diberi tekanan mengenai pentingnya keseriusan dalam mengerjakan instrument. Dengan demikian, diharapkan semua siswa dapat bersikap serius dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V yang didapat langsung dari pengambilan data di sekolah dasar negeri 105 Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri 105 pekanbaru sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika berkategori tinggi tidak ada atau setara dengan 0% dari 40 Siswa. Dari keseluruhan Siswa tidak ada yang mencapai katagori tinggi dengan nilai 86,00% - 100% dari tes yang diajukan.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika berkategori sedang sebanyak 4 Siswa atau setara dengan 10% dari 40 Siswa. Keempat

responden tersebut mencapai katagori sedang dengan nilai 61,00% - 85,00% dari tes yang diajukan. Responden yang berkatagori sedang adalah 5213, 5321, 5324, dan 5436.

3. Siswa yang memiliki kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika katagori rendah sebanyak 5 responden atau setara dengan 12,50% dari 40 responden. Kelima responden berkatagori rendah dengan nilai 56,00% - 70,00% dari tes yang diajukan. Responden yang berkatagori rendah adalah 5107, 5215, 5218, 5326, dan 5434.
4. Siswa yang memiliki kemampuan membaca soal hitungan cerita matematika katagori sangat rendah sebanyak 31 responden atau setara dengan 77,50% dari 40 responden. Ketiga puluh satu responden berkatagori sangat rendah dengan nilai $< 55,00\%$ dari tes yang diajukan. Responden yang berkatagori rendah adalah 5101, 5102, 5103, 5104, 5105, 5106, 5108, 5109, 5110, 5211, 5212, 5214, 5216, 5217, 5219, 5220, 5322, 5323, 5325, 5327, 5328, 5329, 5330, 5431, 5332, 5333, 5335, 5337, 5338, 5339, dan 5340.
5. Kemampuan siswa secara keseluruhan hanya mencapai nilai rata-rata 42,25 dengan katagori sangat rendah.

B. Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman kepada siswa dengan lebih menambah pengetahuan atau wawasan siswa mengenai kehidupan sehari-hari. Pengetahuan siswa ini penting untuk menunjang keberhasilan dalam membaca pemahaman.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumber inspirasi bagi kepentingan penelitian berikutnya.
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan perhatian besar bahwa membaca bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga fasilitas perlu dilengkapi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Auzar. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Membaca Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas V SD 006 Pekanbaru. (*Jurnal*), Diakses November 2014.
- Elvionita. 2014. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Tanjungsarigunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014. (*Jurnal*). Diakses pada Desember 2015
- Hakim, Nursal. 2007. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Harras, Kholid, dkk. 2009. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nue'aeni, dkk. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Matematika dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Klirong Tahun 2011/2012. (*Jurnal*), Diakses November 2014.
- Rahardjo, Marsudi. 2011. *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: KEMENDIKNAS
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2005. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- _____, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika
- _____, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan Deskriptif, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa
- Zulhafizh. 2011. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA dengan Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir (*skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Hermandra, Riky. 2013. Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau (*skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.